

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati

Berdasarkan dari pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, mendapatkan informasi tentang konseling behavioral untuk pengembangan resiliensi santri penghafal Al-Qur'an. Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati.

Pesantren tidak akan ada bilamana tidak ada yang mendirikan dan mengelola dan keberadaannya diterima pada masyarakat. Sebuah lembaga yang dipimpin seorang yang faham (*faqih*) tentang ilmu agama di mana pesantren terdapat kyai, ustadz (guru) dan santri dan kesehariannya mencerminkan kepentingan moral agama sebagai pedoman sehari-hari maka disebut dengan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah ini beralamat di Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati Jawa Tengah 59155. Kemunculan dan berdirinya pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati diawali dengan datangnya 2 santri kerumah Kyai Mas'udi yang ingin menimba ilmu dan ingin menghafal Al-Qur'an, adanya santri tersebut KH. Mas'udi dengan istrinya yaitu ibu Hj. Wafiroh merundingkan kalau ingin membuat pondok pesantren, tidak lupa KH. Mas'udi dan Ibu Wafiroh meminta izin kepada keluarga.¹

Dengan dorongan berupa tekad serta ingin mengamalkan ilmu agama dan keinginan masyarakat untuk bisa mempelajari ilmu keagamaan, maka berdirilah pondok pesantren Nuzulus Sakinah didirikan oleh KH. Mas'udi, dan resmi berdiri pada tahun 2002.

Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati memiliki tujuan guna membawa perubahan dari yang sederhana menjadi berharga dan yang mula tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran yang diterapkan pada pesantren ini adalah

¹ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

model pembelajaran yang berlandaskan pendidikan Islam ahlussunnah wal jama'ah serta menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.²

2. Letak Geografis

Sesuatu yang sangat penting pada penelitian ini adalah letak geografis objek penelitian, sebab letak geografis merupakan letak titik fokus pada penelitian. Letak geografis pondok pesantren Nuzulus sakinah Sambiroto Tayu Pati berada di desa Sambiroto rt 5 rw 1 Kec. Tayu Kab. Pati. Pondok pesantren Nuzulus Sakinah terletak sama dengan rumah pengasuh pondok pesantren. Batas-batas yang mengelilingi pondok pesantren Nuzulus Sakinah antara lain :

- a. Bagian utara berupa perumahan warga.
- b. Bagian barat mushola dan perumahan warga.
- c. Bagian selatan kebun kelapa.
- d. Bagian timur perumahan warga.

Dari letak geografis diatas, dapat disimpulkan kalau pondok ini terletak di lingkup yang begitu mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan menghafal Al-Qur'an, karena lingkungan sekitar pondok pesantren tidak terlalu ramai ketika santri menghafal A-Qur'an.

3. Visi dan Misi

Sebuah lembaga harus memiliki visi dan misi sebagai landasan dan tujuan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Begitupun Pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati yang mempunyai visi sebagai berikut:³

- a. Visi
Visi Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto tayu Pati adalah mencetak insan yang bertaqwa, berilmu amaliyah, berakhlakul karimah, terampil, mengamalkan Al-Qur'an, berdedikasi tinggi pada agama dan bangsa.
- b. Misi
Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga yang bertujuan untuk mencapai

² KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

³ Hasil Observasi Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati, dikutip pada tanggal 21 Februari 2021.

visi tersebut. Berikut misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati, yaitu :

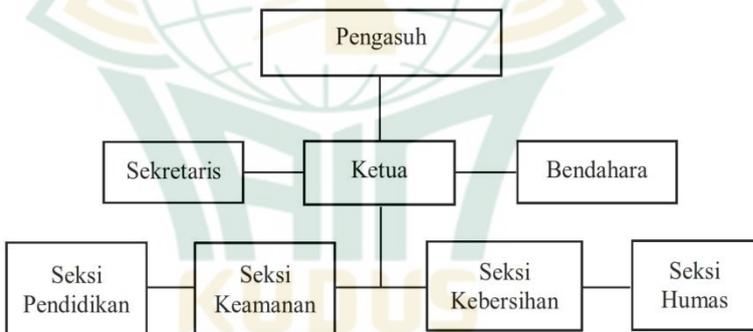
- 1) Membentuk kepribadian santri yang berbudi pekerti yang luhur.
- 2) Melatih santri untuk berbudaya disiplin, jujur, santun, bersih dan rapi.
- 3) Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
- 4) “Mendorong dan membantu setiap santri untuk mengenali, memahami, menghayati tentang potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita”.

4. Struktur Organisasi

Menurut struktur organisasi Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati, bisa di lihat pada bagan berikut:⁴

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah



1. Pengasuh : KH. Mas'udi
2. Ketua : Sayyidatus Sharifah
3. Sekretaris : Ina Ulyatus Sa'adah
4. Bendahara : Riha Lu'lu'ul Janah
5. Seksi pendidikan : 1) Dilla Atmim Nurona
2) Novi Laila Vida
6. Seksi keamanan : 1) Setia Naning Syafi'ah
2) Yulia Nisfatul Laili

⁴ Dokumentasi Data Pengorganisasian Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Tahun 2020-2022.

- 7. Seksi kebersihan : 1) Mazidatun Nafiyah
2) Ikromatul Laili
- 8. Seksi humas : 1) Aina Amaliyas S.
2) Giska Maulida Putri

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang paling utama dan berpengaruh pada sebuah lembaga dan pembelajaran santri. Tersedianya fasilitas yang memadai akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, adapun fasilitas atau sarpras yang dimiliki oleh ponpes Nuzulus Sakinah Sambiroto tayu Pati ini, diantaranya:⁵

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

1. Gedung asrama	6. Ruang TU/ administrasi
2. Ruang belajar	7. Ruang perpustakaan
3. Masjid/mushola	8. Toilet pegawai
4. Ruang pimpinan	9. Toilet santri
5. Ruang ustadz	

6. Santri Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati

Pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati memiliki jumlah santri 24 yang berdomisili dari berbagai daerah. Berikut data santri pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati.⁶

Tabel 4.2
Data Santri

Asal kota	Santri Putri	Jumlah
Pati	19	19
Jepara	3	3
Grobogan	1	1
Rembang	1	1
Jakarta barat	1	1
Jumlah santri		24

⁵ Hasil Observasi Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati, dikutip pada tanggal 5 Maret 2021.

⁶ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

7. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Santri

No	Hari	Jam	Kajian	Pengampu
1.	Sabtu-kamis	05.15	Mengaji Al-Qur'an (setoran hafalan)	Ibu Hj. Wafiroh
2.	Sabtu-kamis	09.00	Muroja'ah	Ibu Hj. Wafiroh
3.	Sabtu-selasa	18.30	Muroja'ah	Ibu Hj. Wafiroh
4.	Selasa	20.00	Kitab Sullamut Taufiq	KH. Mas'udi
5.	Sabtu	20.00	Kitab Sullamut Taufiq	KH. Mas'udi
6.	Rabu	20.00	Kitab Tibyan & Kitab Faidul Barokat	Ustadzah Chilyatul Bahiyah
7.	Rabu	18.30	Kitab Fiqih	KH. Mahmud Salam
8.	Kamis	18.30	Yasinan	
9.	Kamis	19.30	Dzibaan	
10.	Jum'at	05.00	Istighosah	Ibu Hj. Wafiroh
11.	Setiap hari	03.00	Sholat Tahajud	
12.	Setiap hari	08.00	Sholat Dhuha	
13.	Sabtu-rabu	20.00	Jam belajar	
14.	Setiap hari	Kondisional	Simak-an	

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-bentuk Resiliensi yang Dialami Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati

Santri merupakan seseorang yang mendalami agama Islam, dan beribadah dengan sungguh-sungguh. Pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan pelajaran tentang kitab kuning dan Al-Qur'an. Pondok pesantren ini memfokuskan pada menghafal Al-Qur'an, jadi semua santri di pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati menghafalkan Al-Qur'an, baik itu santri yang masih kecil hingga santri yang sudah dewasa. Tidak hanya mondok menghafal Al-Qur'an saja, santri juga ada yang masih sekolah dan ada juga yang sudah kuliah. Dengan kesibukan di sekolah ditambahkan lagi dengan hafalan Al-Qur'annya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh KH. Mas'udi selaku kyai pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati yang menyampaikan bahwa setiap hari Kamis sampai sabtu setelah sholat subuh itu santri wajib setoran hafalan, untuk mempertahankan hafalannya itu. Pada jam belajar juga santri wajib simak-an dengan temannya. Walaupun santri punya masalah kehidupannya masing-masing dengan adanya setoran hafalan dan simak-an setiap hari maka santri tidak lupa dengan tanggungannya yaitu menghafal A-Qur'an. Di pondok pesantren ini tidak menekankan santri setiap hari dapat berapa halaman, karena kemampuan setiap anak kan berbeda-beda. Tetapi di pesantren ini akan memberikan kartu prestasi kepada santri yang hafalannya banyak.⁷

Begitu padatnya kegiatan santri, santri mengalami masalah dengan hafalannya. Santri juga akan merasa bosan apabila kegiatannya hanya di pondok pesantren saja. Untuk mengantisipasi kebosanan santri atau resiliensi santri, pengurus pondok pesantren memberikan kegiatan yang membuat santri merasa tidak bosan.

Bentuk-bentuk resiliensi yang diterapkan di pondok pesantren Nuzulus Sakinah Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati diantaranya yaitu :

a. Membantu Warga Sekitar

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu warga yang mempunyai hajatan atau acara lainnya. Santri di ajak Ibu Wafiroh untuk membantu tetangga yang mempunyai acara supaya santri bisa berinteraksi dengan baik kepada tetangga dan kepada semua orang. Kegiatan yang dilakukan biasanya santri membantu untuk membuat jajanan atau hidangan yang dibutuhkan untuk acara warga sekitar pondok pesantren. Dari kegiatan ini santri diharapkan bisa bangkit dari kesulitan yang dialaminya serta bisa lebih berfikir positif dan bisa menyelesaikan masalahnya tanpa harus mengganggu kegiatan di pondok pesantren.

b. Ziarah

Pengurus pondok pesantren memberikan kegiatan ziarah ini supaya santri tidak bosan apabila kegiatannya selalu di pondok pesantren. Selain hal tersebut kegiatan ini juga bisa membuat santri tidak memikirkan masalahnya

⁷ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

secara berlebihan dan santri bisa lebih mengenal leluhur. Kegiatan ziarah ini dilakukan 2 bulan sekali, ziarah dilakukan di makam-makam leluhur di kecamatan Tayu dan sekitarnya.

Selain bentuk-bentuk resiliensi di atas, pondok pesantren juga memberikan jadwal-jadwal kegiatan yang positif. Hal ini dilakukan agar santri selalu fokus pada kegiatan di pondok pesantren tanpa harus memikirkan masalah-masalah kehidupannya yang lain, terutama agar selalu fokus pada hafalan Al-Qur'annya. kegiatan tersebut antara lain :

a. Ngaji Kitab

Pada ngaji kitab ini kitab yang dipelajari yaitu kitab Sullamut Taufiq, Kitab Tibyan, Kitab Faidul Barokat dan Kitab Fiqih. Waktu pelaksanaan ngaji kitab ini berbeda-beda dan pengampunya pun berbeda-beda. Setiap hari selasa dan sabtu jam 20.00 ada kegiatan ngaji kitab sullamut taufiq yang di ampu oleh KH. Mas'udi, setiap hari rabu jam 18.30 ngaji kitab fiqih yang di ampu oleh KH. Mahmud Salam sampai jam 20.00 setelah itu dilanjutkan ngaji kitab tibyan & kitab faidul barokat yang di ampu oleh Ustadzah Chilyatul Bahiyah.

Semua santri ngaji kitabnya dijadikan menjadi satu ruangan walaupun ada banyak perbedaan usia. Ngaji ini dilakukan agar santri yang mempunyai masalah tidak selalu fokus pada masalahnya. Tujuan dari ngaji kitab ini agar santri fokus pada hafalannya, mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari, agar mengerti tata cara membaca Al-Qur'an, dan selalu memperhatikan ahlakunya.

b. Yasinan

Yasinan dilakukan pada hari kamis jam 18.30, yasinan ini dipimpin oleh santri agar melatih santri untuk menjadi pribadi yang berani memimpin jika sudah keluar dari pondok pesantren. Santri yang memimpin yasinan ini bergantian agar semua santri merasakan menjadi pemimpin yasinan. Bagi santri yang masih kecil mereka masih diajari oleh santri yang sudah dewasa sampai mereka bisa memimpin yasinan.

c. Dzibaan

Dzibaan ini yang memimpin juga santri sendiri, tujuannya juga sama seperti yasinan yaitu agar santri berani jika memimpin di depan orang banyak. Santri dibagi

menjadi beberapa bagian untuk memimpin dzibaan dan membuat lagu pada bacaan dzibaan. Dzibaan dilakukan setelah yasinan selesai. Tujuan dari adanya Dzibaan ini agar santri selalu mengingat Nabi Muhammad SAW, terutama agar mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW.⁸

d. Pengajian

Pada pengajian dilakukan setiap habis sholat subuh, Ibu Wafiroh memberikan tausiah kepada santri. Seperti yang diungkapkan oleh Ina Ulyatus Sa'adah "Ibu Wafiroh selalu memberikan motivasi kepada santri agar santri selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, ibuk juga memberikan motivasi tentang optimis bahwa kita dapat menyelesaikan hafalan walaupun ada beberapa hambatan dan santri mempunyai masa depan yang cerah. Ibuk juga menyampaikan kepada santri yang melanggar aturan pondok pesantren supaya tidak melanggar aturan lagi, Ibuk selalu menyampaikan kepada santri agar selalu disiplin dan menaati peraturan pondok pesantren".⁹

Selama para santri belajar di pondok pesantren Nuzulus Sakinah mereka merasa sangat beruntung karena mendapat banyak sekali ilmu yang bermanfaat di masa depannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sayidatus Syarifah "Mulai awal masuk, saya sudah diajari untuk menjadi pribadi yang mandiri, sopan, santun dengan menggunakan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an. Saya juga mendapatkan materi tentang berbagai macam motivasi untuk menghafal Al-Qur'an".¹⁰

2. Penerapan Konseling Behavioral untuk Pengembangan Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati

Pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati adalah pondok pesantren yang memiliki potensi dibidang menghafal. Dengan demikian kesempatan untuk mengembangkan, mengajarkan dan memaksimalkan potensi santri yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

⁸ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

⁹ Ina Ulyatus Sa'adah, Wawancara Salah Satu Santri Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 6.

¹⁰ Sayidatus Syarifah, Wawancara Salah Satu Santri Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 4.

Bapak Mas'udi selaku Kyai di pondok pesantren Nuzulus Sakinah memiliki peran penting untuk perubahan santri apabila santri mempunyai berbagai masalah kehidupan, oleh sebab itu Bapak Mas'udi memiliki beberapa teknik untuk diterapkan di pondok pesantren. Hal ini dilakukan supaya perilaku santri semakin membaik dari perilaku yang menyimpang menjadi perilaku yang positif. Teknik tersebut ialah :

a. Penghargaan

Pondok pesantren Nuzulus Sakinah memberikan penghargaan kepada santri berupa kartu prestasi kepada santri yang giat menghafal Al-Qur'an atau santri yang hafalan Al-Qur'annya banyak. Bapak Mas'udi mengatakan bahwa dengan adanya kartu prestasi ini saya berharap kepada santri agar fokus kepada hafalannya dan supaya santri bisa tambah semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹¹

b. Hukuman

Di pondok pesantren Nuzulus Sakinah ada beberapa hukuman pada santri yang melakukan pelanggaran aturan pondok pesantren, hukuman ini berupa sanksi takziran dan membersihkan toilet pondok pesantren. Bagi santri yang melanggar mereka harus membersihkan toilet dan membayar berupa uang kepada pengurus pondok sesuai aturan yang sudah ditetapkan.

Bapak Mas'udi mengatakan hukuman ini diberlakukan agar santri mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan sehingga selalu disiplin dalam segala hal. Hukuman ini juga diiringi dengan penguatan positif berupa motivasi dari saya sendiri maupun dari ibu wafiroh dan juga diiringi dengan perilaku saya yang bisa diamut oleh santri.¹²

Materi yang disampaikan oleh Bapak Mas'udi selaku Kyai Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah berupa pemberian motivasi kepada santri yang melanggar aturan pondok maupun kepada santri yang tidak melakukan pelanggaran. Konseling behavioral berupa pemberian arahan kepada santri yang melanggar aturan untuk merubah perilakunya untuk menjadi

¹¹ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

¹² KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

santri yang disiplin serta pemberian arahan kepada santri tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.¹³

Setia Naning Syariah juga mengungkapkan pendapatnya bahwa ada banyak materi yang saya dapatkan, seperti motivasi agar kita semangat untuk menghafal Al-Qur'an, materi tentang perjuangan menghafal Al-Qur'an, tentang akhlak yang harus dijaga oleh seorang penghafal Al-Qur'an.¹⁴

Fitri Alfiana mengungkapkan bahwa saya mendapatkan materi tentang bagaimana saja menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang baik dengan cara memperhatikan akhlak sopan santun. Saya juga mendapatkan materi tentang macam-macam motivasi menghafal Al-Qur'an agar selalu fokus pada hafalan tanpa memikirkan masalah-masalah kehidupan yang tidak penting.¹⁵

Konseling behavioral untuk pengembangan resiliensi santri di pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati dilakukan dengan berbagai metode yaitu:

a. Pemberian Motivasi

Ibu wafiroh memberikan motivasi setelah sholat shubuh ketika ibu wafiroh selesai menyampaikan isi pengajian dan ibu wafiroh juga menyampaikan penyemangat (motivasi) dimanapun, baik dalam kamar, aula ponpes maupun dapur. Setia Naning Syariah mengatakan bahwa setiap setelah sholat subuh berjamaah ada agenda motivasi pagi, motivasi pagi ini berisi tentang nasehat-nasehat. Kalau Ibu sering memberikan motivasi di sela-sela waktu seperti ketika santri saat memasak di dapur, ibu mendatangi santri dan mengajak berbincang-bincang kemudian diselipkan dengan kata motivasi dari ibu.¹⁶

Fitri Alfiana santri pondok pesantren juga mengatakan bahwa motivasi yang disampaikan itu berupa tantangan yang ada di pondok pesantren ini yaitu santri

¹³ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

¹⁴ Setia Naning Syariah, Wawancara Salah Satu Santri Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 5.

¹⁵ Fitri Alfiana, Wawancara Salah Satu Santri Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 7.

¹⁶ Setia Naning Syariah, Wawancara Salah Satu Santri Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 5.

harus benar-benar fokus pada hafalannya, karena menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah ditambah lagi dengan tugas sekolah dan masalah-masalah kehidupan santri. Ibu juga memberikan motivasi tentang hidup mandiri, dengan kemandirian santri akan merubah pola pikirnya dan santri tidak akan bergantung pada orang lain.¹⁷

b. Keteladanan

Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati memakai model keteladanan yang mengacu pada Rasulullah SAW. Model keteladanan ini diterapkan di pondok ini supaya santri memperbaiki diri serta mengawali perkara-perkara baik dari hal kecil, menganut sifat-sifat Nabi Muhammad.¹⁸ Metode keteladanan merupakan sebuah metode untuk mendidik santri supaya memiliki sikap atau moral religius. Kyai atau Bu nyai merupakan contoh dan teladan bagi santrinya. Sehingga sopan santun dan tingkah laku akan ditiru. Sesuai dengan tujuan pondok pesantren Nuzulus Sakinah saat santri sudah lulus dari pondok agar bisa menjadi santri yang berguna bagi sesama di lingkungan masyarakat dengan mengamalkan Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan. Kyai mengajarkan kepada para santri untuk selalu memperbaiki diri mulai dari melakukan hal terkecil yang positif dan para santri dilatih untuk bertanggung jawab, disiplin dan amanah. Semua santri harus berusaha untuk melaksanakan perintah atau atauran yang sudah dirancang dan di tulis. Ada beberapa sifat Nabi Muhammad SAW yang harus di tauladani para santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati antaranya:

- 1) *Shiddiq* artinya jujur dalam perkataan maupun perbuatan. Kejujuran merupakan kunci utama dalam beraktivitas di lingkungan pondok pesantren. Sebuah kejujuran akan memotivasi santri untuk memiliki rasa ikhlas dan keseimbangan antara keilmuan dan kerelegiusan, kecerdasan pikir dan emosional. Apabila santri penghafal Al-Qur'an selalu mencerminkan kejujuran pada

¹⁷ Fitri Alfiana, Wawancara Salah Satu Santri Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 7.

¹⁸ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

kehidupannya maka akan tercapai tujuan hafalannya dengan mudah dan tepat.

- 2) *Amanah* adalah dapat dipercaya dan tanggung jawab. Sifat amanah ini seharusnya dimiliki setiap santri yang ada di pondok pesantren Nuzulus Sakinah karena setiap amanah selalu dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT., walau sekecil apapun amanah tersebut harus disampaikan. Amanah yang harus disampaikan tidak boleh ditahan-tahan, dan tidak boleh diubah, ditambah atau dikurangi. Dengan menganut sifat Nabi Muhammad SAW ini santri akan menjadi santri yang sempurna dengan mengamalkan isi Al-Qur'an dan mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapat.
- 3) *Fathanah* artinya cakap atau cerdas, berani, kreatif, percaya diri dan bijaksana. Seorang santri penghafal Al-Qur'an yang *Fathanah* adalah seorang santri yang memahami secara mendalam tentang semua tugasnya. Dengan memiliki sifat *Fathanah* seorang santri akan mempunyai keinginan kuat untuk merencanakan sesuatu dilingkungannya akan memiliki keinginan kuat untuk merencanakan segala yang ada di lingkungannya guna menemukan kegiatan-kegiatan baru yang lebih positif tanpa mengganggu kegiatan pondok pesantren.
- 4) *Tabligh* artinya menyampaikan. Seseorang yang memiliki sifat tabligh akan menyampaikan pesan dengan benar tanpa mengurangi sedikitpun pesan yang sudah diterimanya. Oleh sebab itu, santri harus menganut sifat tabligh ini agar mereka menjadi santri yang bisa menyampaikan keunggulan-keunggulan dari Al-Qur'an. Dalam penyampaian tersebut santri harus santun serta harus mengkomunikasikan dengan tepat agar mudah dipahami oleh orang lain.¹⁹

Santri Pesantren Nuzulus Sakinah kini perilakunya menjadi lebih baik setelah mendapatkan penerapan konseling behavioral, bapak Mas'udi mengatakan bahwa dulu ada beberapa santri yang melanggar aturan pondok pesantren seperti tidak sholat berjamaah, tidak menjaga kebersihan

¹⁹ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah" *Jurnal Al-Bayan* Vol. 22 No. 33 (2016): 10-16.

pondok dll. Sekarang setelah saya dan istri saya memberikan beberapa arahan atau motivasi kini santri menjadi lebih baik lagi perilakunya.²⁰

Setia Naning Syariah menyampaikan ada banyak perubahan pada santri, santri menjadi selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Santri yang masih kecil juga sekarang sudah menjadi santri yang mandiri, santri yang dulunya mempunyai masalah sekarang menjadi lebih baik lagi.²¹

Ina Ulyatus Sa'adah juga menyampaikan bahwa setelah adanya penerapan konseling ini banyak santri yang berubah, dulu ada beberapa santri yang masih melanggar aturan pondok, tapi sekarang santri menjadi santri yang mandiri, selalu semangat, disiplin dan bertanggung jawab.²²

Dari beberapa tanggapan yang telah disampaikan oleh Bapak Mas'udi dan beberapa santri maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat efisien untuk merubah perilaku santri. Santri yang dulunya masih melanggar aturan sekarang santri sudah mematuhi peraturan yang sudah menjadi ketetapan pondok pesantren.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Konseling Behavioral untuk Pengembangan Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati

Semua lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memiliki tujuan untuk lebih baik lagi, pada pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati memiliki tujuan supaya santrinya memiliki hafalan yang lebih baik dan memiliki ahlak yang mulia serta memiliki akademisi yang baik. Walaupun semua kegiatan memiliki hambatan maka harus memiliki jalan untuk mencapai tujuan. Berikut faktor pendukung dan penghambat konseling behavioral untuk pengembangan resiliensi santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati:

²⁰ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

²¹ Setia Naning Syariah, Wawancara Salah Satu Santri Pondok Pesantren, oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 5.

²² Ina Ulyatus Sa'adah, Wawancara Salah Satu Santri Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 6.

a. Faktor Pendukung

Pondok pesantren memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang mumpuni untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Sarana merupakan pendukung santri untuk melakukan aktivitas. Dengan demikian pondok pesantren selalu berusaha untuk mengupayakan pelayanan pada santri supaya santri merasa nyaman (betah) selama menuntut ilmu. Faktor pendukung yang pertama yaitu pemberian ilmu yang cukup, pihak pondok selalu memberikan materi atau ilmu yang terbaik untuk santri-santrinya, pemberian materi ini berupa kegiatan mengaji kitab yang sudah terjadwal di pondok pesantren.

Faktor pendukung yang kedua yaitu pemberian motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan supaya para santri selalu bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, walaupun santri mempunyai masalah kehidupannya dengan adanya pemberian motivasi ini santri tidak lupa dengan tanggungannya yaitu menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang ketiga yaitu para ustad dan ustadzah yang ikhlas, sabar dalam mengajar untuk mensukseskan kegiatan pondok pesantren juga menjadi faktor pendukung untuk berkembangnya pondok pesantren dan menjadikan semua santri senang dikasih masukan kritikan maupun motivasi sehingga bisa berkembang dengan baik dan mudah untuk maju bersama.²³

b. Faktor Penghambat

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Kyai Mas'udi mengenai faktor penghambat yaitu tidak semua santri mempunyai semangat juang yang tinggi untuk mondok menghafal Al-Qur'an, mereka biasanya hanya semangat di awal mondok saja. Jam sekolah santri yang biasanya sampai sore itu membuat santri mengurangi waktu untuk menghafal Al-Qur'an.²⁴

²³ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

²⁴ KH. Mas'udi, Wawancara Kyai Pondok Pesantren oleh penulis, 12 Februari 2021, transkrip 1.

C. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian analisis dan pembahasan ini peneliti akan menganalisa data yang terkumpul dengan melihat antara realita dilapangan dan teori. Proses analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan konseling behavioral untuk pengembangan resiliensi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati.

1. Analisis Bentuk-bentuk Resiliensi yang Dialami Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati

Pada dasarnya resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan yang memiliki fungsi untuk menghadapi semua masalah kehidupan. Resiliensi ditandai dengan sejumlah karakteristik yaitu ketangguhan dalam menghadapi stres ataupun bangkita dari trauma yang di alami, adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan yang di alami. Resiliensi merupakan sifat yang tidak tetap yang dimiliki oleh manusia sejak lahir, atau bertahan secara otomatis dalam diri individu setelah ia berhasil mencapai tujuannya.²⁵

Pondok pesantren Nuzulus Sakinah Sambiroto Tayu Pati merupakan pondok pesantren yang tidak hanya memberikan ilmu-ilmu keagamaan melainkan ilmu umum. Pemberian materi tersebut dilakukan supaya santri tidak memikirkan hal-hal yang tidak penting dan selalu mengutamakan hafalan Al-Qur'an dan sekolahnya. Ada beberapa santri yang mengalami permasalahan dalam hidupnya yang membuat hafalannya terganggu dan tidak fokus untuk mencapai target hafalan. Sehingga santri merasa takut, tidak tenang, serta emosi yang tidak stabil. Dalam mengatasi permasalahan santri, pengurus pondok pesantren Nuzulus Sakinah memberikan berbagai macam kegiatan positif yang memberikan cara pandang baru untuk santri menyikapi permasalahan yang di alaminya.

Mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat penting agar bacaan Al-Qur'an yang sudah di hafal tidak mudah hilang diingatan. Tanpa muraja'ah (pengulangan) hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian penghafalnya akan segera melupakannya apabila tidak

²⁵ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 22-23.

mengulangnya. Sebuah hafalan yang sudah di setorkan (disaksikan) pada Ustadz atau Ustadzah atau Kyai ataupun bu nyai maka harus diulang-ulang secara individu maupun dengan temannya dengan cara simak-an dengan temannya untuk mengoreksi bacaannya.²⁶ Di pondok pesantren Nuzulus Sakinah ini jadwal muraja'ah dengan ibu Hj. Wafiroh dilakukan pada hari sabtu-kamis (jam 09:00) dan hari sabtu-selasa (jam 18:30).

Resiliensi merupakan kekuatan dari dalam diri individu yang membuat ia merasa berpengalaman, sehingga ia bisa mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan pada seseorang untuk mampu mengatasi tantangan sehari-hari, menghadapi tekanan dan permasalahan yang di alaminya secara positif, bangkit kembali dari kekecewaan, kesulitan dan trauma, mengembangkan tujuan yang jelas, bisa menghargai diri sendiri dan orang lain, serta berinteraksi dengan baik dengan seseorang disekitarnya.²⁷

Ada tujuh faktor yang menjadi bagian utama dari resiliensi yaitu: Regulasi emosi, pengendalian impils, optimis, kemampuan analisis masalah, empati, efikari diri, *reaching out*. Ternyata dari ke tujuh faktor tersebut yang diterapkan di pondok pesantren Nuzulus Sakinah Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati hanya tiga faktor yaitu :

a. Optimis

Optimis yaitu percaya dapat menyelesaikan permasalahan serta meyakini bahwa ia memiliki masa depan yang cerah.²⁸ Optimis yang dimiliki santri ialah mereka merasa mampu untuk menyelesaikan masalah yang di alaminya tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai santri menghafal Al-Qur'an.

Optimis santri bisa lebih kuat karena dukungan dan motivasi yang diberikan oleh Kyai Mas'udi dan Ibu Wafiroh yang selalu memberi dukungan kepada santri bahwa santri harus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an supaya

²⁶ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V No. 1 (2020). 12.

²⁷ Devina Calista dan Garvin, "Sumber-Sumber Resiliensi Pada Remaja Akhir Yang Mengalami Kekerasan Orangtua Pada Masa Kanak-Kanak," *Jurnal Psibernetika* 11, no. 1 (2018): 70.

²⁸ Berna Detta dan Sri Muliati Abdullah, "Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home," 75.

santri kelak menjadi santri yang sukses dan bermanfaat bagi sesama.

b. Kemampuan Analisis Masalah

Kemampuan analisis masalah adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara teliti penyebab dari permasalahan yang sedang dihadapi.²⁹ Santri yang mampu mengidentifikasi masalah mereka akan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan bisa merubah perilakunya menjadi perilaku yang positif.

Santri yang mempunyai masalah mereka akan mampu memecahkan masalah yang ada dan bisa bangkit kembali untuk mencapai keinginan nya atau kesuksesan.

c. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kemampuan dan keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan, seseorang akan mampu mencari jalan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, dan tidak mudah untuk menyerah terhadap berbagai kesulitan.³⁰

Santri yang mempunyai permasalahan, mereka menyelesaikan masalahnya terlebih dahulu tanpa membebani santri lainnya. Setelah menyelesaikan masalah mereka lebih menyibukkan diri pada kegiatan di pondok pesantren supaya mereka lupa dengan permasalahan yang pernah di alaminya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor resiliensi yang diterapkan di pondok pesantren Nuzulus Sakinah sudah mencakup ke tahap yang positif, karena dari kegiatan tersebut santri mampu untuk merubah perilaku untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berfikir positif

2. Analisis Penerapan Konseling Behavioral untuk Pengembangan Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati

Konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, konseling bisa diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara profesional kepada individu secara pribadi, dalam penanganan konseling ini bisa dilakukan secara individual dan bisa juga secara kelompok. Walaupun proses

²⁹ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*, 53.

³⁰ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*, 56.

konseling dilakukan secara kelompok tetapi proses pemecahan masalahnya secara individual.³¹

Proses penerapan konseling behavioral dalam lingkup pondok pesantren adalah pemberian bantuan dari seorang Kyai / Bu nyai / pengurus pondok dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan atas kondisi kurang baik yang di alami santri. Bimbingan di pondok pesantren menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena santri di pesantren juga mempunyai berbagai masalah kehidupan masing-masing yang akan mengganggu konsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam mengatasi permasalahan santri, pengurus pondok pesantren menggunakan teknik yang memberikan cara pandang baru kepada santri dalam menyikapi permasalahan yang di alami serta santri diharapkan selalu berfikir positif dan fokus menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan pendekatan behavioral ini sangat berpengaruh bagi kehidupan santri di pondok pesantren, karena dalam pelaksanaan konseling behavioral santri diberikan motivasi oleh pengurus pondok pesantren serta diajak berfikir positif supaya santri selalu mengutamakan hafalannya walaupun dalam keadaan apapun.

Dalam melakukan penerapan konseling behavioral dengan mengubah atau memodifikasi perilaku serta mengubah cara pandang atau memberikan pemaknaan baru yang positif, para pembimbing menggunakan beberapa teknik sebagai pendukung pelaksanaan pendekatan behavioral.

a. Penguatan Positif

Penguatan positif adalah teknik yang digunakan dengan cara memberikan penghargaan setelah tingkah laku yang diharapkan muncul.³² Penguatan positif yaitu penguatan yang diberikan oleh Kyai Mas'udi dalam rangka membahas dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang di alaminya. Kyai Mas'udi memberikan arahan kepada santri mengenai penguatan positif ini, di pondok pesantren Nuzulus Sakinah memberikan kartu prestasi bagi santri yang memenuhi target hafalan.

Dengan menggunakan teknik ini dapat membantu pengurus pondok pesantren karena dapat memecahkan masalah santri yang kurang fokus pada hafalannya dan

³¹ Ariantje J. A. sundah, *Psikologi Konseling* (Malang: Seribu Bintang, 2018), 6-7.

³² Gantina Komalasari, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, 157.

santri semakin bersemangat untuk mencapai target hafalan. Dengan demikian santri dapat mengambil pelajaran yang positif atas permasalahan yang dihadapinya.

Dalam suatu bimbingan penguatan positif adalah bagian yang penting karena dengan adanya penguatan positif santri akan lebih percaya diri, menjadi santri yang hebat, bisa menghafal Al-Qur'an sesuai target, dan bisa membanggakan orang yang merekan sayang.

b. Hukuman

Hukuman merupakan penguatan positif yang dipakai konselor untuk memangkas tingkah laku konseli yang tidak diinginkan. *Fanishment* (hukuman) sering dipakai untuk mengurangi atau memangkas pergerakan tingkah laku konseli bukan untuk menghilangkan tingkah laku konselor. Tetapi hukuman memiliki efek tinggi seperti emosional yang negatif seperti depresi dan kema rahan. Jika hukuman digunakan harus diimbangi dengan penguatan positif.³³

Hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Nuzulus Sakinah berupa sanksi takziran dan membersihkan toilet, bagi santri yang melanggar aturan pesantren mereka harus mengikuti hukuman yang telah di tetapkan pondok pesantren. Dengan adanya hukuman ini santri lebih berhati-hati supaya tidak melanggar aturan pondok pesantren, karena mereka juga harus membagi uang saku untuk kebutuhan di pondok pesantren dan di sekolahnya. Hukuman ini juga diiringi dengan penguatan positif berupa pemberian motivasi, pemberian materi-materi mengenai hafalan Al-Qur'an yang di sampaikan oleh Kyai Mas'udi dan Ibu Wafiroh.

c. *Time-out*

Time-out adalah sebuah cara yang digunakan untuk mendidik anak tentang apa yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan dan apa yang harus dilalakukan. Fungsi *time-out* yaitu sebuah hukuman untuk perilaku buruk saat ini dan mencegah perilaku biruk dimasa mendatang.³⁴

Setiap hari sabtu malam setelah ngaji kitab sullamut tauhid dan selasa malam Bapak Mas'udi memberikan

³³ Gantina Komalasari, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2018), 188.

³⁴ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 434.

ceramah / memberikan pengarahan kepada santri tentang apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika berada di luar lingkungan pesantren. Dengan adanya teknik ini santri akan melakukan hal-hal yang positif pada saat diluar lingkungan pondok pesantren.

Konseling behavioral yang diterapkan di pondok pesantren ini adalah perubahan tingkah laku berdasarkan interaksi santri dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, pengalaman hidup santri menjadi dasar dalam terbentuknya perilaku santri.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Konseling Behavioral untuk Pengembangan Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuzulus Sakinah Desa Sambiroto Kec. Tayu Kab. Pati

Penerapan konseling behavioral untuk pengembangan resiliensi santri di pondok pesantren Nuzulus sakinah Sambiroto Tayu Pati kurang berjalan dengan maksimal. Sebab dalam sebuah kegiatan pasti memiliki hambatan hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat mendukung keberhasilan suatu kegiatan. Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat dalam keberhasilan suatu kegiatan.

Faktor pendukung penerapan konseling behavioral di pondok pesantren Nuzulus sakinah Sambiroto Tayu Pati diantaranya yaitu:

- a. Pemberian ilmu yang cukup. Hal ini untuk terlaksananya bimbingan supaya santri selalu mempunyai pikiran yang positif.
- b. Pemberian motivasi. Dengan adanya motivasi santri lebih menjadi baik, dari santri yang melanggar aturan menjadi santri yang rajin, patuh dan bertanggung jawab.
- c. Ustad dan Ustadzah yang sabar. Ustad dan ustadzah merupakan panutan utama untuk santri supaya santri bisa membenah diri menjadi lebih baik lagi, dengan adanya Usyad dan Ustadzah yang sabar santri akan menganutnya dan meninggalkan hal-hal yang negatif.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat penerapan konseling behavioral untuk pengembangan resiliensi santri di pondok pesantren Nuzulus Sakinah Tayu Pati diantaranya:

- a. Menurunnya semangat santri. Adanya problem semangat santri yang berubah-ubah pengurus pondok pesantren mencari solusi, memperbaiki dan meningkatkan potensi santri. pengurus pondok pesantren harus mengambil langkah solutif untuk mencari jalan keluar sebuah problem tersebut yaitu dengan memberikan kartu prestasi kepada santri yang menghafalkan Al-Qur'an nya banyak, selain memberikan kartu prestasi, pengurus pondok pesantren juga memberikan motivasi-motivasi yang akan membuat hati santri tersentuh untuk selalu fokus pada hafalannya.
- b. Manajemen waktu. Jam sekolah santri yang sampai sore membuat santri kurang fokus pada hafalannya, pengurus pondok pesantren memberikan arahan kepada santri apabila ada waktu laung di sekolah mereka dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan supaya hafalan santri seimbang dengan kegiatan di sekolahnya.

